

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS *RETURN ON ASSET* (ROA) DI LPD DESA ADAT
MENGWI KECAMATAN MENGWI, KABUPATEN BADUNG**

Made Kusuma Wardani
kusumaw2525@gmail.com
Universitas Tabanan

ABSTRAK

Salah satu lembaga keuangan mikro yang telah tumbuh dan berkembang di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan jenis lembaga keuangan mikro nonbank di mana pemiliknya adalah *lembaga desa adat*. Disamping itu, merupakan satu-satunya lembaga keuangan mikro nonbank yang dikelola oleh lembaga desa adat di Indonesia. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mempunyai landasan hukum oleh Provinsi Bali di tetapkan dengan keputusan Gubernur Bali Nomor 3 tahun 2017 dengan peraturan pelaksanaanya dari peraturan Gubenur Bali No 44 tahun 2017. Untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier berganda dengan uji t dan ujiF. Hasil penelitian menunjukkan 1) CAR (X_1) mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi. 2) LDR (X_2) mempunyai pengaruh positif nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi. 3) NPL (X_3) mempunyai pengaruh negative dan nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi. 4) CAR, LDR dan NPL berpengaruh nyata secara simultan terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi.

Kata kunci: CAR, LDR, NPL dan ROA

ABSTRACT

One of the microfinance institutions that has grown and developed in Bali is the Village Credit Institution (LPD). LPD is a type of non-bank microfinance institution where the owner is a traditional village institution. Apart from that, it is the only non-bank microfinance institution managed by a traditional village institution in Indonesia. The existence of Village Credit Institutions (LPD) has a legal basis by the Province of Bali which is stipulated by the Decree of the Governor of Bali Number 3 of 2017 with implementing regulations from the Regulation of the Governor of Bali No. 44 of 2017. To determine the influence, both partially and simultaneously, of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non-Performing Loans (NPL) on Return On Assets (ROA) at LPD Mengwi Traditional Village, Mengwi District, Badung Regency. The analysis technique used in this research is multiple linear regression with the t test and F test. The research results show 1) CAR (X_1) has a positive and real

influence on the ROA of LPD Mengwi Traditional Village. 2) LDR (X2) has a real positive influence on the ROA of LPD Mengwi Traditional Village. 3) NPL (X3) has a negative and real influence on the ROA of the Mengwi Traditional Village LPD. 4) CAR, LDR and NPL have a significant simultaneous effect on the ROA of LPD Mengwi Traditional Village. Keywords: CAR, LDR, NPL and ROA

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang terjadi saat ini telah mengubah berbagai aspek pembangunan ekonomi dan budaya. Pembangunan ekonomi yang tumbuh dengan cepat mengakibatkan lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk membiayai investasi, distribusi dan konsumsi suatu negara. Salah satu sumber modal yang diperlukan untuk membangun perekonomian negara antara lain adalah tabungan dari masyarakat. Agar tabungan masyarakat bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan-kegiatan produktif.

Berbagai program telah diluncurkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka memperbaiki perekonomian rakyat di pedesaan. Upaya-upaya tersebut tidak hanya ditempuh oleh pemerintah, tetapi juga oleh organisasi non pemerintah. Salah satu upaya pemerintah untuk lebih meningkatkan peran masyarakat dalam perekonomian adalah dengan merancang berbagai jenis kredit dan tabungan pedesaan seperti Kupedes, Simpedes, dan koperasi yang pelaksanaannya dilakukan oleh lembaga

keuangan mikro. Lembaga ini dibentuk untuk membantu masyarakat (seperti petani, pegawai, dan buruh) untuk melepaskan diri dari praktik keuangan yang tidak menguntungkan yang biasanya dilakukan oleh rentenir, ijon, lintah darat, dan lembaga sejenisnya (Gunawan, 2009).

Salah satu lembaga keuangan mikro yang telah tumbuh dan berkembang di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan jenis lembaga keuangan mikro nonbank di mana pemiliknya adalah *lembaga desa adat*. Disamping itu, merupakan satu-satunya lembaga keuangan mikro nonbank yang dikelola oleh lembaga desa adat di Indonesia. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mempunyai landasan hukum oleh Provinsi Bali di tetapkan dengan keputusan Gubernur Bali Nomor 3 tahun 2017 dengan peraturan pelaksanaannya dari peraturan Gubenur Bali No 44 tahun 2017. Ciri-ciri LPD adalah (1) merupakan badan usaha; (2) milik *desa adat*; (3) dibentuk dan dikelola oleh *desa adat*; (4) menyelenggarakan fungsi-fungsi kelembagaan keuangan komunitas *desa adat*, seperti: menerima/menghimpun dana dari *krama desa*, memberikan pinjaman hanya kepada *krama desa*, dan mengelola keuangan lembaga terbatas hanya pada lingkungan *desa adat*; dan (5)

menyelenggarakan fungsi usaha sebagai lembaga usaha keuangan internal *desa adat* atau sejauh-jauhnya antar *desa adat*.

Kegiatan usaha tersebut yaitu menghimpun dana dari krama desa berupa tabungan dan deposito, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, yang pada umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh profit. Tingkat kesehatan suatu LPD dapat diukur dengan melihat seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh LPD tersebut dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi kemampuan LPD dalam menghasilkan laba (*profitability*), maka dapat diasumsikan LPD tersebut memiliki tingkat prestasi atau kesehatan yang baik untuk mampu bertahan dalam segala kondisi ekonomi yang tidak menentu. Usaha untuk mencapai asumsi tersebut, LPD harus mampu mengelola dan menjaga pertumbuhan seluruh aktiva produktif maupun dana pihak ketiga yang dalam hal ini adalah pertumbuhan tabungan, deposito dan kredit (Kepramareni. 2019).

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi LPD untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah LPD tersebut mempunyai prospek yang baik kedepannya (Wiagustini, 2014). Dengan demikian setiap LPD akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, dimana semakin tinggi profitabilitas suatu LPD maka kinerja LPD tersebut dapat dikatakan dengan baik karena telah beroperasi secara efektif dan efisien.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2011). Profitabilitas LPD dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Dan *Non Performing Loans* (NPL).

Modal pada bank memiliki peran yang sangat penting. Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan besarnya CAR yang dimiliki agar bank tidak kekurangan dana dan juga tidak kelebihan dana. Modal merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional bank dan juga berperan sebagai penyangga kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kuat bank tersebut dalam menghadapi risiko-risiko yang tidak terduga sehingga bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Anjani dan Purnawati, 2014).

Pentingnya LPD dalam menjaga kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan LPD perlu diperhatikan karena kegiatan utama LPD adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali berupa pemberian kredit dengan tujuan agar memperoleh pendapatan. Pemeliharaan kesehatan LPD yaitu dengan menjaga likuiditasnya. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan sebuah bank

untuk memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga yang ditagih dalam waktu dekat dan termasuk kewajiban terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan bank (Sudirman, 2013). LDR dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai kemampuan bank dalam menjalankan usaha atau kegiatan operasionalnya. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Sianturi, 2012).

Menurut Sudarmanta (2016) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5 persen. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan berfokus pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) di uji secara parsial dan simultan. Penulis akan melakukan penelitian atau karya tulis berupa

skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Di LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung”.

Rumusan masalah

1. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?
2. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?
3. Apakah ada pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?
4. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?

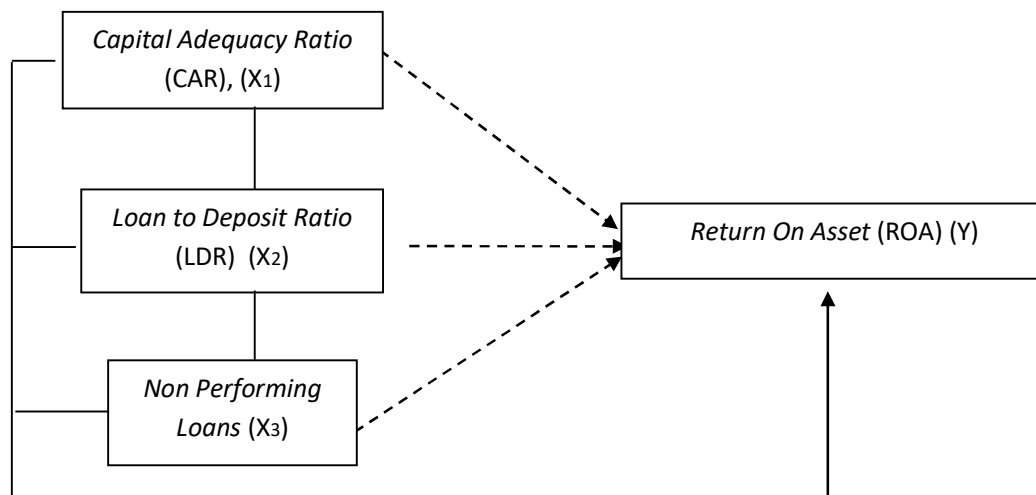
Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada LPD Desa Adat

- Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
 4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk hubungan atau keterkaitan antara teori dan konsep yang dapat mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) LPD Desa

Metodelogi Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, dengan pertimbangan bahwa Lembaga Perkreditan Desa atau LPD sangat berkontribusi bagi perekonomian pedesaan. Kemajuan perekonomian dapat dimulai dari desa yang nantinya jika sudah merata keadaan ekonomi di setiap desa maka otomatis berdampak pada keadaan ekonomi di kota dan akan mengalami kestabilan di segala bidang. Lembaga Perkreditan Desa dapat berperan besar bagi kemajuan perekonomian desa, hal tersebut dapat dilihat dari seberapa besar peluang pasar bagi LPD untuk memajukan perekonomian masyarakat.

Kehadiran LPD Desa Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung ini sesungguhnya LPD bertujuan membantu masyarakat desa dalam pemupukan modal untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi rakyat, untuk mencapai hal tersebut LPD menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Desember 2021.

Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan obyek pengamatan pada sebuah penelitian yang sering disebut sebagai faktor yang berpengaruh terhadap suatu penelitian atau gejala yang akan diteliti. Variabel penelitian bertujuan untuk mempersiapkan metode pengumpulan data dan sebagai alat menguji hipotesis. Maka dari itu, variabel penelitian yang dilakukan pada di LPD Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung adalah :

1. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu

Adat Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

macam rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh keuntungan (laba). *Return on Asset* (ROA) dapat diukur dengan satuan persen.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diukur dengan satuan persen.

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan satuan persen.

4. *Non-Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan suatu kondisi di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan satuan persen.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu: Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL) di LPD Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Sumber data dalam penelitian ini, dilihat dari waktu pengumpulan data yang dibutuhkan adalah data berkala (*time series*) yang dimaksud adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu, yang bisa memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2022, yang bersumber dari LPD Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Data yang dimaksud adalah *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), LPD Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, sedangkan jika dilihat dari cara memperolehnya, data tersebut tergolong data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting digunakan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2015) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai acara. Apabila dilihat dari berbagai sumber, maka pengumpulan data menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar persamaan regresi menjadi linier terbaik tanpa bias atau disebut dengan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dan dapat digunakan (*valid*) untuk mencari peramalan dan estimasi, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : 1) Uji Normalitas, 2) Uji Multikolinieritas, 3) Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tiket masuk serta promosi terhadap pendapatan di LPD Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung periode tahun sampai dengan Perhitungan dapat dicari dengan rumus (Wirawan, 2002):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Uji Hipotesis

1. Uji t (uji parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Maka uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2), *Non-Performing Loan* (X_3) secara parsial terhadap *Return on Asset* (Y) yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t_{bi} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

1. Uji F (uji simultan)

Uji statistik F dipergunakan untuk pengujian variabel-variabel bebas secara serempak atau simultan terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Maka uji F dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2), *Non-Performing Loan* (X_3)

secara parsial terhadap *Return on Asset* (Y). Menurut Gujarati (2005) nilai F dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Hasil dan Pembahasan

Analisis dan Uji Hipotesis

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas, maka peneliti melanjutkan penelitian dengan menganalisis data tersebut dengan model analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu CAR (X_1), LDR (X_2) dan NPL (X_3) terhadap variabel terikatnya yakni ROA LPD Desa Adat Mengwi (Y). Sebelumnya telah merancang hipotesis-hipotesis sebagai dugaan sementara atas pengaruh CAR (X_1), LDR (X_2) dan NPL (X_3) terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi. Untuk melakukan pembuktian hipotesis, maka digunakan uji statistik yaitu uji regresi secara parsial (Uji t) dan uji regresi secara bersama-sama atau serempak (Uji F) dengan melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Sonal Sciens*) dengan Versi 24 SPSS

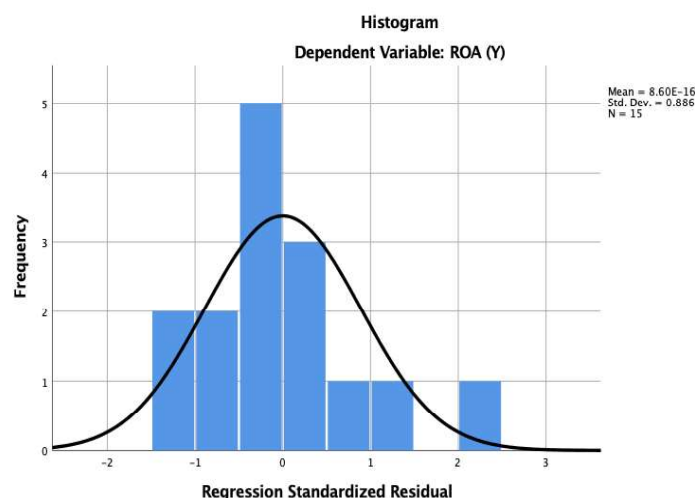
merupakan sebuah sistem atau program yang lengkap, menyeluruh, terpadu dan fleksibel untuk analisis statistik dan manajemen data.

Uji Asumsi Klasik

Uji yang di gunakan untuk menguji bahwa data dan persamaan garis regresi yang diperoleh linear atau BLUE (*best linear unbiased estimator*) dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan dan estimari, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika residual model regresi yang didapat berdistribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat normal probability plots. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat titik-titik persebaran data terhadap garis diagonal pada grafik histogram.



Gambar 2 Histogramm Uji Normalitas P-Plot Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan gambar histogram P-Plot di atas dapat dilihat titik-titik persebaran data pada histogram mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar menjauh sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi iniberdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya Tabel 1 Uji Multikolinieritas

korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF dan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 10$. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil analisis SPSS, arti dari angka-angka ini adalah:

Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
CAR (X1)	.684	1.461
LDR (X2)	.761	1.315
NPL (X3)	.840	1.190

Sumber: Data diolah

- Nilai *tolerance* dan VIF, CAR adalah 0,684 dan 1,461 ini berarti variabel X_1 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,684 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,461 < 10$).
- Nilai *tolerance* dan VIF, LDR adalah 0,761 dan 1,315 ini berarti variabel X_2 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,761 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,315 < 10$).
- Nilai *tolerance* dan VIF, NPL adalah 0,840 dan 1,190 ini

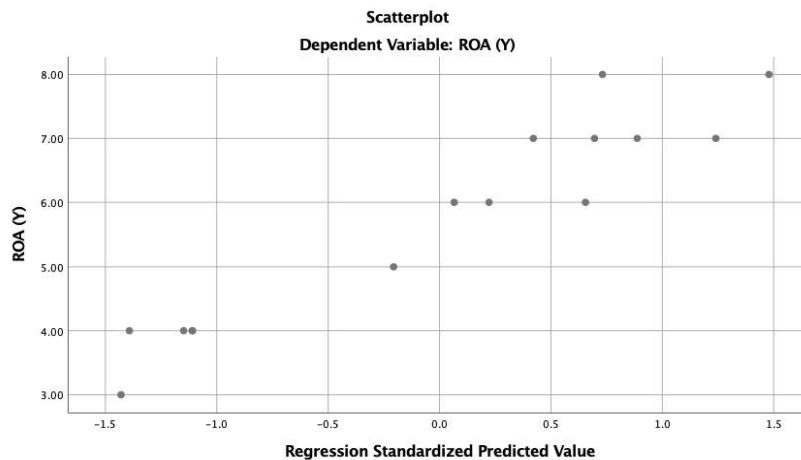
berarti variabel X_3 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,840 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,190 < 10$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji grafik plot. Berikut disajikan gambar histogram dari data yang digunakan dalam model ini. Dalam histogram

ini dapat dilihat apakah observasi yang satu sama atau tidak dengan observasi lainnya. Persamaan regresi

yang baik bersifat homoskedastisitas sedangkan yang tidak baik bersifat heteroskeditas



Gambar 3 Scatterplot Hasil Pengolahan Data Uji Heteroskedastisitas.

Berdasarkan histogram di atas dapat dilihat bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang didapat tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi. Masalah autokorelasi dalam model menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam satu model. Gejala ini dapat terdeteksi melalui uji *Durbin-Watson* yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai sebagai prediksi.

Menurut Wirawan (2009) ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi gejala autokorelasi positif apabila nilai *Durbin-Watson* di bawah -2 ($Durbin-Watson < -2$).
- Terjadi gejala autokorelasi negatif apabila nilai *Durbin-Watson* diatas 2 ($Durbin-Watson > 2$).
- Tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan 2 ($-2 < Durbin-Watson < 2$).

Berdasarkan hasil perhitungan nilai DW adalah sebesar 1,342 berarti nilai tersebut berada pada tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan 2 ($-2 < Durbin-Watson < 2$).

Analisis regresi linear berganda

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda yaitu untuk menganalisis pengaruh CAR (X_1),

LDR (X_2) dan NPL (X_3) terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi (Y). Selain untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya diuji

signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan uji t dan uji F.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis SPSS

Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.961	2.847		1.392	.192
	CAR (X1)	.183	.054	.374	3.402	.006
	LDR (X2)	.121	.024	.532	5.108	.000
	NPL (X3)	-.671	.202	-.330	-3.330	.007

Sumber: Lampiran 3 Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.6 di atas, maka dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$Y = 3,961 + 0,183X_1 + 0,121X_2 - 0,671X_3$ Berdasarkan persamaan model regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan masing-masing koefisien regresinya sebagai berikut:

1. Nilai b_0 (konstanta) 3,961 sebesar memiliki arti bahwa rata-rata ROA LPD Desa Adat Mengwi adalah sebesar 3,91 persen dengan asumsi variabel CAR (X_1), LDR (X_2) dan NPL (X_3) sama dengan nol.
2. Nilai b_1 CAR sebesar 0,183 memiliki arti bahwa apabila CAR mengalami peningkatan sebanyak satu persen maka ROA LPD Desa Adat Mengwi akan mengalami peningkatan sebanyak 0,183 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai b_2 (LDR) sebesar 0,121 memiliki arti bahwa apabila LDR mengalami peningkatan sebanyak satu persen maka ROA LPD Desa Adat Mengwi akan mengalami peningkatan sebanyak 0,121 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai b_3 (NPL) sebesar -0,671 memiliki arti bahwa apabila NPL mengalami peningkatan sebanyak satu persen maka ROA LPD Desa Adat Mengwi akan turun sebesar 0,671 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Dalam penelitian ini menguji secara parsial dari CAR (X_1), LDR (X_2) dan NPL (X_3) terhadap ROA LPD Desa Adat

Mengwi (Y). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , kemudian diambil simpulan.

- a. Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,201 < 3,402$ atau tingkat signifikansinya $0,006 < 0,05$, demikian juga jatuh pada daerah penolakan H_0 pada gambar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya CAR (X_1) berpengaruh positif dan nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi (Y).
- b. Berdasarkan hasil analisis data dan gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,108 > 2,201$ atau tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$, demikian juga jatuh pada daerah penolakan H_0 pada gambar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya LDR (X_2) berpengaruh positif dan nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi (Y).
- c. Berdasarkan hasil analisis data dan gambar 4.5 dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-3,330 < -2,201$ atau tingkat signifikansinya $0,007 < 0,05$, demikian juga jatuh pada daerah penolakan H_0 pada gambar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya NPL (X_3) berpengaruh negatif dan nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi (Y).

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F merupakan analisis untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini menguji secara simultan pengaruh CAR (X_1), LDR (X_2), dan NPL (X_3)

terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi (Y).

Berdasarkan hasil analisis data dan gambar 4.6 dapat dijelaskan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $36,703 > 3,69$ atau tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$, demikian pula F_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 pada gambar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya CAR (X_1), LDR (X_2) dan NPL (X_3) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi (Y).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis atau pengaruh variabel bebas pertumbuhan CAR (X_1), LDR (X_2) dan NPL (X_3) terhadap variabel ROA LPD Desa Adat Mengwi (Y) dapat disampaikan penjelasan sebagai berikut:

1. CAR (X_1) mempunyai pengaruh negative dan nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi, Ini berarti meningkat CAR oleh pada ROA LPD Desa Adat Mengwi maka ROA LPD Desa Adat Mengwi akan meningkat. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi adalah terbukti. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Cita Nurani 2020 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Non Performing Loans (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010- 2018.

Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh positif dan nyata terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010- 2018.

2. LDR (X_2) mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap *Return On Asset* (ROA) LPD Desa Adat Mengwi. Semakin banyak meningkat LDR akan semakin besar ROA LPD Desa Adat Mengwi. Jadi hipotesis, kedua yang menyatakan bahwa LDR ja berpengaruh positif dan nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi adalah terbukti. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini 2021 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukan LDR berpengaruh nyata positif terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019.
3. NPL (X_3) mempunyai pengaruh negative dan nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi. Jadi hipotesis, ketiga yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative dan nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi adalah terbukti (diterima). Semakin naik NPL maka ROA LPD Desa Adat Mengwi akan menurun. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji Arifianto 2016 dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non*

Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

4. CAR, LDR dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi. Hipotesis ke empat menyatakan CAR, LDR dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi. adalah terbukti (diterima). Sesuai dengan penelitian Intan Cita Nurani 2020 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Non Performing Loans (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010- 2018.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. CAR (X_1) mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi.
2. LDR (X_2) mempunyai pengaruh positif nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi.
3. NPL (X_3) mempunyai pengaruh negative dan nyata terhadap ROA LPD Desa Adat Mengwi.
4. CAR, LDR dan NPL berpengaruh nyata secara

simultan terhadap ROA LPD
Desa Adat Mengwi.

Daftar Pustaka

- Gunawan, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kepramareni, Putu. (2019). *Manajemen Keuangan Jendela. Pengelolaan Bisnis*. Bali
- Purnawati, S. (2014) *Akuntansi Perbankan Teori dan Soal Latihan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudarmanta, I. Ketut, (2016), “Determinasi Profitabilitas Sektor Perbankan di. Bursa Efek Indonesia
- Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Kencana. Ikatan Bankir
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Sianturi, Maria Regina Rosario., 2012, “Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan. BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Edisi Kelima, LP-FEUI, Jakarta.
- Wiagustini, Luh Putu. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar:Udayana. University